

**PENANAMAN LITERASI KEAGAMAAN  
PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 03 GOMBONG  
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
KAMAL MUSTOFA  
NIM. 1522402190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamal Mustofa

NIM : 1522402190

Jenjang : Strata Satu (S1)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENANAMAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA  
DIDIK DI SD NEGERI 03 GOMBONG KECAMATAN BELIK  
KABUPATEN PEMALANG

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Kamal Mustofa

NIM. 1522402190



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK  
DI SD NEGERI 03 GOMBONG KECAMATAN BELIK  
KABUPATEN PEMALANG**

Yang disusun oleh: Kamal Mustofa, NIM: 1522402190, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 10 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Herman Widaksono, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Kamal Mustofa  
NIM : 1522402190  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PENANAMAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 03 GOMBONG KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 Mei 2022

Pembimbing

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd

NIP. 19760610 200312 1 004

**PENANAMAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK  
DI SD NEGERI 03 GOMBONG KECAMATAN BELIK  
KABUPATEN PEMALANG**

Kamal Mustofa

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

NIM: 1522402190

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan bagian dari kegiatan literasi. Ada berbagai macam literasi diantaranya literasi keagamaan. Literasi keagamaan merupakan suatu bentuk literasi yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan pada bidang keagamaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian adalah SD Negeri 03 Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik. Objek penelitian berupa upaya penanaman literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombong kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan tiga langkah yakni reduksi data atau merangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk menentukan tema dan membuang yang tidak diperlukan. Kedua, yakni penyajian data atau *display data* dilakukan dalam bentuk narasi dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*.

Hasil penelitian dari penanaman literasi keagamaan pada peserta didik di SD Negeri 03 Gombong kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sudah cukup baik. Kegiatan literasi sudah mulai berjalan secara tersusun. Hanya saja masih dijumpai kendala dalam pelaksanaannya yakni berupa kedisiplinan waktu, serta suasana yang kurang kondusif selama kegiatan literasi berlangsung. Adapun penanaman literasi keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 03 Gombong kecamatan Belik Kabupaten Pemalang antara lain: 1) tahap pembiasaan: membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, 2) tahap pengembangan: berdiskusi tentang bacaan yang disediakan guru, 3) tahap pembelajaran: diadakan kegiatan pesantren kilat, membaca buku materi keagamaan di luar buku pegangan peserta didik.

**Kata kunci: Literasi, Literasi Keagamaan, Peserta Didik**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zak	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

## 3. *Ta'Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	ḥikmah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karamah al-auliya
--------------------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakat al-fiṭr
-------------------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	ḍammah	Ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تَنْسَى	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كَرِيم	Ditulis	karīm
4	Ḍammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فُرُوض	Ditulis	furūd'

#### 6. Vokal Rangkap

1	Fathah + Ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaul

#### 7. Kata Sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

1	السماء	Ditulis	As-Samā'
2	الشمس	Ditulis	Asy-Syams

#### 8. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

1	اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah
---	-----------	---------	---------------



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Dengan segala kerendahan hati, dengan rasa penuh syukur kepada Allah SWT., atas segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri. Terimakasih karena sudah begitu hebat. Terimakasih sudah bertahan sampai pada titik ini. Dan terimakasih sudah berjuang dan berhasil.

Orang tua saya. Bapak Kastolani dan Ibu Jariyah. Kalian adalah sosok yang jasanya tidak akan pernah bisa saya balas. Kalian adalah bentuk cinta yang tiada akhir. Terimakasih sudah selalu ada, selalu berkorban, dan selalu berdo'a untuk kesuksesan putra-putri kalian.

Kedua adik saya, Muamilatul Kamilah dan Dailisha Yuzria Uzma. Semoga kalian selalu bahagia dan sukses kedepannya. Terimakasih sudah menemani dan memberi banyak warna dalam kehidupan saya.

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. (Al ‘alaq:1)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Q.S Al ‘alaq ayat 1.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Negeri 03 Gombang”. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. . Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, segala kegiatan penelitian hingga penyusunan skripsi yang penulis susun tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. H. Rahman Afandi, M.Si., Koordinator Prodi Pendidikan Islam.
6. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Pembimbing Akademik PAI E 2015.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, motivasi, waktu, dan pikiran demiterselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri.

9. Petrus Sugiyarta S.Pd. SD. Selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 03 Gombang.
10. Saefuddin S.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Gombang. Terimakasih telah membantu menyelesaikan tugas akhir saya dengan penelitian saya di SD Negeri 03 Gombang.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kastolani dan Ibu Jariyah yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta doa-do'anya yang tidak pernah putus selama ini. Beliau yang tidak pernah lelah mencari nafkah untuk membesarkan anak-anaknya. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
12. Terimakasih kepada teman-teman PAI E tahun 2015 yang telah memberikan berbagai kebahagiaan dan semangat.
13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segalanya tersebut, penyusun berkeyakinan bahwa Allah sang Maha Pemurah akan memberi balasan dengan sebaik-baiknya balasan, Aamiin. Dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran, dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 21 Maret 2022

Penulis



**Kamal Mustofa**  
**NIM. 1522402190**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II PENANAMAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK</b>	
<b>A. Literasi Keagamaan</b>	
1. Pengertian Literasi .....	12
2. Pengertian Literasi Menurut Para Ahli .....	13
3. Jenis-jenis Literasi .....	14
4. Prinsip-prinsip Literasi .....	15
5. Tahap-tahap Literasi .....	16
6. Pengertian Literasi Keagamaan .....	18

<b>B. Peserta Didik</b>	
1. Pengertian Peserta Didik .....	20
2. Hak dan Kewajiban Peserta Didik .....	21
3. Karakteristik Siswa SD .....	23
<b>C. Penanaman Literasi Keagamaan</b>	
1. Pengembangan Sarana Koleksi Buku .....	24
2. Pengembangan Fasilitas Perpustakaan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Metode Analisis Data .....	31
F. Uji Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum SD Negeri 03 Gombang</b>	
1. Letak Geografis .....	34
2. Profile .....	34
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	34
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	35
5. Sarana prasarana .....	37
6. Kurikulum .....	37
<b>B. Gambaran Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Negeri 03 Gombang</b>	37
<b>C. Penanaman Literasi Keagamaan di SD Negeri 03 Gombang</b>	
1. Tahap Pembiasaan .....	42
2. Tahap Pengembangan .....	43
3. Tahap Pembelajaran .....	44
<b>D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi di SD Negeri 03 Gombang</b>	44

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	47

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

**TABEL 1 DATA GURU SD NEGERI 03 GOMBONG ..... 36**





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.<sup>2</sup>

Menurut Redja Mudyahardjo, secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung didalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas tugas sosial mereka.<sup>3</sup>

Era globalisasi, di mana masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi yang semakin canggih dan berdampak bagi kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja. Salah satu dampak positif adalah adanya internet yang memberikan kemudahan mencari informasi, komunikasi dan berbagai informasi secara cepat dan luas. Sejalan dengan hal tersebut ada peluang penyalahgunaan, diantaranya adalah informasi yang melanggar norma-norma

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2016), hlm. V

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

yang seharusnya tidak dilakukan seperti pornografi, judi, penipuan, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Realitas tersebut akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap akhlak, pemahaman agama dan pastinya berakibat pada penurunan kualitas karakter pelajar di Indonesia. Mereka lebih senang menggunakan gawainya untuk bermain atau sesuatu hal yang kurang bermanfaat daripada untuk mencari informasi yang lebih bermanfaat seperti mencari materi atau bacaan yang bersumber dari internet atau buku.

Rendahnya literasi bangsa saat ini dan di masa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global. Pada tahun 2000 dalam hal literasi, Indonesia menempati peringkat 39 dari 41 negara, tahun 2003 peringkat 39 dari 40 negara, tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara, tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara, tahun 2015 peringkat 69 dari 76 negara. Hal ini menunjukkan bahwa literasi di Indonesia begitu rendah. Karena itu pemerintah membuat undang-undang berdasarkan Peraturan No. 23 tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatnya di sekolah.<sup>5</sup>

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Kecerdasan bahasa yang ditingkatkan dengan bahan bacaan atau literasi, merupakan sebuah kecerdasan berbicara dalam mengomunikasikan sebuah perasaan, ide atau gagasan melalui kosakata yang telah dikuasai. Untuk mendukung perkembangan bahasa, selalu dampingi anak dalam proses membaca. Yaitu dengan membacakan buku

---

<sup>4</sup> Cucu Nurzakiah, "*Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*", dalam Jurnal Penelitian Agama, Vol. 19, No. 02, Juli 2018, hlm 21.

<sup>5</sup> Cucu Nurzakiah, "*Literasi Agama...*" hlm. 21

dengan cara membuat deskripsi sesuai dengan gambar agar anak mudah mengenali dan mengingat serta menirukan secara pelan-pelan.<sup>6</sup>

Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Literasi keagamaan merupakan kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang.<sup>7</sup>

Di SD Negeri 03 Gombong, sudah menerapkan budaya literasi sebagai penambah wawasan peserta didik, hal tersebut juga tentunya didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah berupa buku-buku bacaan yang cukup memadai dan disesuaikan dengan tingkatan kelas yaitu dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Penerapan literasi di SD Negeri 03 Gombong Belik Pemalang dilakukan pada pagi hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan 15 menit sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan membaca buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan literasi di sekolah dalam hal ini di SD Negeri 03 Gombong Belik Pemalang. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dan paham akan pentingnya literasi. Terlebih karena pandemi COVID-19 yang melanda 2 tahun terakhir, mengakibatkan aktivitas sekolah terganggu dan berdampak pada menurunnya minat baca peserta didik. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 03 Gombong ini mencoba kembali meningkatkan minat baca peserta didik meskipun sekolah dengan sistem tatap muka terbatas.

---

<sup>6</sup> Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 14-16.

<sup>7</sup> Budiharto Triyono Supratman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 2018, hlm. 156.

Selain literasi pada pelajaran umum, guru PAI juga berusaha untuk menanamkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik di sekolah tersebut, di antaranya berupa pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Demikian pula contoh lainnya adalah peserta didik dibiasakan untuk membaca buku-buku keagamaan atau keislaman untuk menambah wawasan para siswa.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melihat lebih dalam proses penanaman literasi keagamaan keagamaan di SD Negeri 03 Gombang Belik Pematang. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah "**Penanaman Literasi Keagamaan di SD Negeri 03 Gombang Belik Pematang**".

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dengan tujuan agar menghindari tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah-istilah penelitian ini dan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan melakukan konfirmasi, sebagai berikut :

### **A. Literasi**

Literasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan dan ketrampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna Nopraktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Rabu 2 Maret 2022 dengan bapak Saefuddin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Gombang Belik Pematang.

<sup>9</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

## B. Literasi Keagamaan

Literasi agama menurut Diane L More berarti kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang. Kenneth Primrose, ketua studi agama, moral dan filosofis pada Robert Gordon's Collage di Skotlandia menekankan pentingnya peningkatan literasi agama agar Masyarakat belajar hidup bersama satu sama lain.<sup>10</sup>

Literasi agama, bisa dikenalkan sejak dini. Tentu berawal dari ajaran agamanya. Menurut Kurikulum 2013 siswa harus dipersiapkan untuk memiliki karakter yang kuat, religius, nasionalis, mandiri dan integritas. Jelas dari karakter yang harus tercipta dalam pembelajaran tersebut maka pendidikan di Indonesia tak hanya menyiapkan generasi yang cerdas dalam pengetahuannya. Literasi keagamaan menjadi salah satu upaya yang bisa diterapkan di sekolah dasar untuk menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam sejak dini dalam diri peserta didik. Menurut peneliti, literasi keagamaan adalah suatu bentuk upaya sekolah yang bukan hanya melalui bacaan-bacaan yang bersifat umum saja. Tapi, bacaan serta kebiasaan lain yang menyangkut pada keyakinan yang dianutnya. Literasi keagamaan dapat menambah wawasan tersendiri terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tentang agama yang mereka anut, maupun agama yang ada di sekitarnya.

## C. Peserta Didik

Peserta didik dalam pengertian-pengertian umumnya adalah sekelompok orang atau seseorang yang mendapat pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 4, dinyatakan bahwa peserta didik adalah mereka yang

---

<sup>10</sup> Cucu Nurzakiah, "*Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*", dalam jurnal Penelitian Agama, Vol. 19, No. 02, Juli 2018, hlm 28.

berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Peserta didik memiliki peranan penting dalam sebuah pendidikan. Selain pendidik, peserta didik juga merupakan bagian yang sangat dibutuhkan agar segala proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### D. SD Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

SD Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang adalah sekolah formal tingkat dasar yang berstatus Standar Nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah dasar ini sudah berakreditasi B. SD Negeri 03 Gombang beralamat di Jl. Raya Gombang - Pratin KM 01 Gombang Belik Pemalang 52356. Sekolah ini memiliki 1 tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan program keagamaan yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan skripsi berjudul Penanaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di SD Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang merupakan skripsi dengan penelitian lapangan yang melibatkan warga sekolah dengan tujuan untuk memperoleh informasi serta penemuan baru tentang bagaimana penanaman literasi khususnya literasi keagamaan pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana penanaman literasi keagamaan pada peserta didik di SD Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?".

---

<sup>11</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ada, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penanaman literasi keagamaan yang dilakukan kepada peserta didik di SD Negeri 03 Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, dan
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman literasi keagamaan yang dilakukan kepada peserta didik di SD Negeri 03 Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya budaya literasi dalam sebuah pendidikan. Selain itu juga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pihak sekolah tentang bagaimana penanaman budaya literasi tersebut terhadap peserta didik. Khususnya tentang penanaman literasi keagamaan yang mana bahwa agama merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari manusia.

#### **b. Manfaat praktis**

##### **1) Bagi pendidik**

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah gambaran tentang bagaimana cara memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya sebuah budaya literasi dalam dunia pendidikan. Selain itu juga bisa meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan bibit-bibit unggul yang gemar membaca.

##### **2) Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini selanjutnya akan bermanfaat bagi peserta didik karena hasil belajar mereka yang diimbangi dengan berbagai wawasan kelak akan menjadi bekal kehidupan di masa depan. Mereka yang sudah terbiasa dengan budaya literasi yang ditanamkan oleh



sekolah, akan merasakan dampak positif dari apa yang sudah mereka pelajari.

### 3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan peneliti dapat terjun langsung ke lapangan serta dapat melihat bagaimana bentuk penanaman literasi keagamaan bagi peserta didik di sekolah dengan tujuan untuk memperdalam ilmu pendidikan pada bidang yang diteliti.

## E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijak penulis dalam memposisikan penelitiannya. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudari Destiningtias Nur Alwi, program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016 di IAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.”<sup>12</sup> Implementasi budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang, yakni berupa program literasi SMANA dan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Program literasi SMANA meliputi kegiatan 30 menit bersama SMANA, GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi) dan pojok baca SMANA. Kegiatan 30 menit bersama SMANA memberikan hasil yang positif untuk siswanya, yaitu melalui pembiasaan membaca Al-Quran dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa, membaca buku bacaan dapat meningkatkan minat baca siswa. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama sama meneliti tentang program literasi di sekolah.

---

<sup>12</sup> Destiningtias Nur Alwi, *Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

Perbedaannya adalah Destiningtias Nur alwi meneliti proses budaya literasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam ditingkat SMA. Sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman literasi keagamaan di tingkat Sekolah Dasar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudari Riza Ikhlasul Amalia program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Pemanfaatan Literasi Digitalisasi dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas”<sup>13</sup> Pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI dilakukan melalui Penggunaan Komputer di Madrasah, Penggunaan Laptop Saat Pembelajaran, Pengaksesan Handphone, Pengaksesan wifi, dan Pengaksesan Internet. Bentuk kegiatan literasi digital dalam rumpun PAI adalah guru memanfaatkan laboratorium yang ada di sekolah untuk kegiatan pembelajaran seperti memberikan arahan kepada siswa untuk membuka materi terkait pembelajaran yang lebih lengkap dari sumber internet dan guru mengarahkan agar siswa membuka tayangan yang sesuai dengan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat lebih bisa mampu memahaminya. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu berfokus pada proses pemanfaatan literasi di sekolah. Perbedaannya adalah Riza Ikhlasul Amalia meneliti tentang pemanfaatan literasi digital apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat membantu mempermudah akses dalam pembelajarannya. Sedangkan peneliti meneliti proses yang dilakukan Guru khususnya Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan literasi keagamaan di Sekolah Dasar.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh saudari Naila Nur 'Izzati program studi pendidikan agama Islam Tahun 2017 di IAIN Purwokerto yang berjudul “Konsep Pendidikan Fiqih Wanita dalam Buku Risalah Haid, Nifas & Istihaadah Karya KH. Muhammad Ardani Bingung Ahmad dan Relevansinya

---

<sup>13</sup> Riza Ikhlasul Amalia, *Pemanfaatan Literasi Digitalisasi dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri, 2022)

Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula.”<sup>14</sup> Penelitian ini termasuk jenis penelitian literer dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode analisis isi, dengan sumber primernya yaitu buku Risalah Haid, Nifas & Istiḥaadah Karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang materi keagamaan. Perbedaannya adalah Naila Nur Izzati lebih kepada lingkup fiqih yang terkait dengan keibadahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan peneliti lebih membahas tentang penanaman literasi keagamaan supaya peserta didik membaca dan terbiasa dengan buku-buku pelengkap yang berkaitan dengan keagamaan dan ibadah sehari hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan skripsi-skripsi sebelumnya dengan skripsi yang dikerjakan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang literasi keagamaan di sekolah dan pentingnya literasi dalam pendidikan. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada literasi keagamaan tingkat sekolah dasar dan bagaimana penanaman yang dilakukan agar peserta didik sejak berada di tingkat sekolah dasar sudah terbiasa dan paham bagaimana pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian utama dari skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V, yaitu:

---

<sup>14</sup> Naila Nur 'Izzati, *Konsep Pendidikan Fiqih Wanita dalam Buku Risalah Haid, Nifas & Istiḥaadah Karya KH. Muhammad Ardani Bingung Ahmad dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

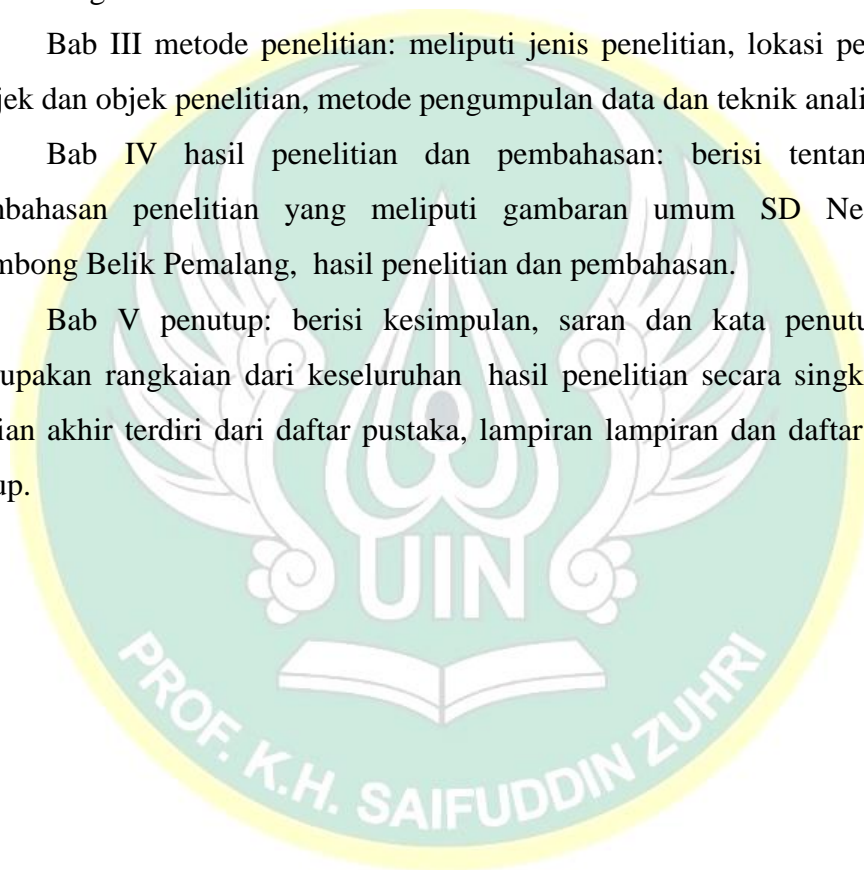
Bab I pendahuluan: latar belakang masalah, definisi konseptual, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori: berisi tinjauan teori yang berisi dari beberapa Sub bab. Sub bab pertama, berisi tentang pengertian literasi, tujuan literasi, prinsip prinsip literasi, dan tahap-tahap literasi. Sub bab kedua, berisi tentang pengertian literasi keagamaan, jenis-jenis literasi keagamaan, penanaman literasi keagamaan.

Bab III metode penelitian: meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: berisi tentang hasil pembahasan penelitian yang meliputi gambaran umum SD Negeri 03 Gombong Belik Pemasang, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup: berisi kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENANAMAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK

#### A. Literasi Keagamaan

##### 1. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris *literacy* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *littera* (huruf) yang sering diartikan sebagai keaksaraan. Dalam perkembangannya, literasi mengalami dinamisasi makna. Pada awalnya, literasi didefinisikan sebagai usaha dalam pemberantasan buta huruf.<sup>15</sup> Pengertian literasi berkembang dari pengertian yang sederhana menuju pengertian yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Istilah literasi identik dengan kemampuan membaca atau menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat.

Dalam pengertian sederhana, Mulyati dan Setiadi mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Mulyati mengemukakan bahwa istilah literasi dimaknai dalam beragam versi antara lain (1) kemampuan baca tulis atau kemelekwacanaan, (2) kemampuan performansi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan, (3) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional, (4) kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan kemampuan berfikir kritis, (5) kemampuan siap pakai guna menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya, (6) kemampuan sebagai peranti penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial.<sup>16</sup>

Ontario Education, Dirjen Dikdasmen menjelaskan bahwa UNESCO, United Nations Literacy Decade, 2003–2012 menyebutkan bahwa literasi bukan hanya sebatas membaca dan menulis saja. Namun, literasi mencakup tentang bagaimana kita berkomunikasi di masyarakat,

---

<sup>15</sup> Mimunatun Habibah, “Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri”, Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies) Vol. 2 No. 2, 2019, Hlm. 207.

<sup>16</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, “Literat Melalui Presentasi”, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 1 No. 1, 2019, Hlm. 3.

tentang praktik dan hubungan sosial, tentang pengetahuan, bahasa dan budaya.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi bukan hanya kegiatan membaca atau menulis melainkan kegiatan sosial yang melibatkan komunikasi antar masyarakat, sehingga literasi tidak dapat terlepas dari kemampuan berbahasa. Semakin banyak dan semakin paham seseorang terhadap literasi, maka kemampuan berbahasa seseorang juga akan berkembang.

## 2. Pengertian Literasi Menurut Para Ahli

Pengertian literasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Elizabeth Sulzby, mengartikan literasi sebagai sebuah kemampuan berbahasa yang seseorang miliki dalam berkomunikasi yakni dalam hal membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya masing-masing.
- b. Harvey J. Graff, mengartikan literasi sebagai suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.
- c. Menurut kamus online Merriam-Webster, literasi ialah suatu kemampuan atau kualitas tidak buta aksara yang ada dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali ide-ide secara visual.
- d. Menurut UNESCO, literasi diartikan sebagai seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari mana keterampilan itu diperoleh dan siapa yang memperolehnya.
- e. *National Institute For Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan dari setiap individu dalam membaca, menulis, berhitung serta memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam sebuah pekerjaan, keluarga serta masyarakat sekitar.<sup>18</sup>

Kemudian peneliti membuat pengertian literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dapat mempengaruhi

<sup>17</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "Literat Melalui...", hlm. 4.

<sup>18</sup> Apria Niken, Dian, dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), Hlm. 2-3.

kemampuan berbahasa seseorang yang berguna untuk memecahkan sebuah masalah pada tingkat keahlian baik dalam hal pekerjaan maupun masalah yang dijumpai dalam lingkungan masyarakat.

### 3. Jenis-jenis Literasi

Dirjen Dikdasmen menjelaskan bahwa literasi bukan hanya membaca dan menulis, melainkan kemampuan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual maupun digital. Namun, pada abad 21 ini dikenal dengan literasi informasi. Ferguson mengemukakan literasi informasi meliputi literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.<sup>19</sup>

Dirjen Dikdasmen mengembangkan literasi informasi berdasarkan pendapat Clay dan Ferguson yang meliputi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah maupun lingkungan masyarakat.
- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang

---

<sup>19</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "*Literat Melalui...*", hlm. 4.

menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.<sup>20</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Literasi

Menurut Kern, terdapat beberapa prinsip literasi. Diantaranya sebagai berikut:

##### a. Literasi melibatkan interpretasi

Maksudnya adalah, penulis dan pembaca saling berpartisipasi dalam interpretasi. Penulis menginterpretasi dunia (peristiwa, pengalaman, dan

---

<sup>20</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "*Literat Melalui...*", hlm. 5.



lain lain). Pembaca menginterpretasikan interpretasi penulis dalam bentuk dan sesuai konsepsasinya sendiri mengenai dunia.

b. Literasi melibatkan kolaborasi

Penulis mampu menulis untuk audiense atau untuk dirinya sendiri. Sebelum menulis sebuah tulisan, penulis memperhatikan keadaan audiense. Kemudian, pembaca atau audiense memberikan motivasi dan masukan sehingga tulisan yang ditulis penulis lebih bermakna.

c. Literasi melibatkan pemecahan masalah

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia-dunia. Upaya memikirkan, mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

d. Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Maksudnya adalah, literasi berisi tentang sistem menulis, bukan hanya pada sistem-sistem bahasa, melainkan juga berhubungan dengan penggunaan bahasa mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana.<sup>21</sup>

5. Tahap-Tahap Literasi

Kegiatan literasi yang diterapkan dalam sebuah sekolah merupakan kegiatan yang mengikutsertakan semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan yaitu mulai dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa), pengawas sekolah, serta orang-orang yang berkepentingan di bawah koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.<sup>22</sup>

Ada tiga tahapan literasi yang dapat diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan literasi itu sendiri yaitu tahap pembiasaan, tahap

<sup>21</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "*Literat Melalui...*", Hlm. 5-6.

<sup>22</sup> Wendri Wiratsiwi, "*Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*", Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol. 10, No. 2, Juni 2020), hlm. 232.

pengembangan dan terakhir adalah tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Selanjutnya, tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat membaca dan minat terhadap bacaan, serta meningkatkan kelancaran membaca serta pemahaman peserta didik terhadap apa yang dibaca. Pada tahap ketiga, yaitu tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.<sup>23</sup>

Adapun penjelasan mengenai tahapan-tahapan literasi adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembiasaan

Pada tahap ini dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Untuk mendukung kegiatan tersebut, maka sekolah harus mengusahakan dalam pengadaan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lain agar peserta didik tertarik untuk membaca.

b. Tahap pengembangan

Pada tahap kedua ini, setelah peserta didik mulai terbiasa membaca, pengembangan kemampuan literasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wandasari (2017),<sup>24</sup> diketahui bahwa kegiatan-kegiatan pengembangan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan berdiskusi mengenai suatu bacaan, menulis cerita, dan membaca cerita dengan intonasi.

c. Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ini, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi dan minat baca peserta didik. Hal tersebut dapat melalui kegiatan pembinaan

---

<sup>23</sup> Ika Tri Yunianika dan Suratinah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 3, No. 4, Tahun 2019), hlm. 498.

<sup>24</sup> Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan...", hlm. 233.

kemampuan menulis cerita, kemampuan membaca serta mulai memasukkan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran.<sup>25</sup>

## 6. Pengertian Literasi Keagamaan

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara/huruf. Dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat, literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan melek aksara saja melainkan melek teknologi, melek terhadap politik dan peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Sedangkan konsep keagamaan mengacu kepada definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu mengenai agama, yang dalam konteks penelitian ini adalah bacaan keagamaan Islam, yaitu buku, majalah, maupun buletin yang berisi tentang teks-teks keagamaan Islam.<sup>26</sup>

Prothero adalah tokoh yang memelopori adanya istilah literasi agama. Baginya literasi agama adalah sebuah kemampuan memahami dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dari blok bangunan dasar tradisi keagamaan yang mencakup konsep kunci antara lain simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, dan narasi.<sup>27</sup>

Diane L More mengartikan literasi agama sebagai sebuah kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang.<sup>28</sup> Orang yang mampu atau memahami agama, akan memiliki sikap yang terbuka karena sikapnya didasarkan pada pemahaman dasar tentang sejarah, kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang lahir dalam konteks sosial, budaya tertentu dan historis.<sup>29</sup>

<sup>25</sup> Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan...", hlm. 233.

<sup>26</sup> Eva Dwi Kumala Sari, dkk, "Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta", Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial (Vol 3, No. 1, April 2020), hlm. 8.

<sup>27</sup> Titi Kadi, "Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi", Jurnal Islam Nusantara Vol. 04 No. 01 (2020), hlm. 84.

<sup>28</sup> Cucu Nurzakiah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral", dalam jurnal Penelitian Agama, Vol. 19, No. 02, Juli 2018, hlm 28.

<sup>29</sup> Titi Kadi, "Literasi Agama dalam... hlm. 85.

Gagasan tentang literasi agama juga dikembangkan oleh Gallagher. Baginya literasi agama tidak hanya berada pada tingkat pemahaman pengetahuan dasarnya saja, tetapi juga beberapa wawasan tentang bagaimana orang tersebut menggunakan pengetahuan dasar itu dalam mengorientasikan diri mereka di dunia, mengekspresikan pemahaman diri secara individual sehingga dapat memberikan arah dan makna dalam kehidupan mereka.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai literasi agama, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa literasi agama adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis serta memahami tentang tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi agama dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri. Karena kualitas literasi keagamaan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan penganutnya.

Ciri dari literasi agama diantaranya ialah (1) literasi agama biasanya terpusat pada teks (pengertian teks ini dapat diperluas), baik teks-teks sakral seperti Alquran, maupun teks-teks keagamaan yang merupakan hasil pemikiran atau perenungan keagamaan, (2) teks-teks tersebut digunakan antargenerasi, (3) teks-teks keagamaan yang sakral (kitab suci) menjadi bagian dari ritual keagamaan, (4) teks-teks keagamaan, baik yang sakral maupun profan menjadi bagian dari identitas kolektif dan individu.<sup>31</sup> Oleh karena itu, literasi agama merupakan sebuah kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu dan perkembangan diri dari sang pembaca.

Isi dalam teks-teks keagamaan dapat mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982 yang juga dapat disesuaikan dengan perkembangan, yang mencakup al-Qur'an dan hadis, hukum Islam dan pranata sosial, dakwah dan komunikasi, sejarah peradaban Islam, bahasa dan sastra Arab/sastra umum, pemikiran Islam, perkembangan

---

<sup>30</sup> Maimunatun Habibab, "Pengembangan Budaya Literasi di SMA Negeri 2 Kediri", *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)* Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 209.

<sup>31</sup> Titi Kadi, "Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi", *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 04 No. 01 (2020), hlm. 85.

modern dalam Islam, sains dan teknologi.<sup>32</sup> Isi teks tersebut secara sistematis dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti yang disampaikan oleh Nasution sebagai berikut:

- a. Sumber ajaran Islam: meliputi al-Qur'an, hadits, tafsir, dan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- b. Pemikiran dasar Islam: meliputi ilmu kalam, tasawuf, perbandingan agama, dan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- c. Pranata sosial: meliputi ushul fikih, fikih muamalah, fikih siyasyah (politik), fikih ibadah, dan pranata-pranata sosial lainnya serta perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- d. Sejarah dan peradaban Islam serta perkembangan modern di dalamnya
- e. Bahasa dan sastra Islam serta perkembangan modern di dalamnya
- f. Pendidikan Islam dan perkembangan modern di dalamnya
- g. Dakwah Islam dan perkembangan modern di dalamnya.<sup>33</sup>

## B. Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik

Dalam masyarakat, umumnya peserta didik dikenal dengan berbagai istilah sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang sedang dilalui. Istilah *murid*, *siswa* biasa digunakan untuk menyebut peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah. Ada pula istilah *santri*, yang digunakan untuk menyebut peserta didik yang sedang menimba ilmu di pesantren atau sedang mempelajari ilmu keagamaan. Ada istilah *mahasiswa* yang digunakan untuk menyebut peserta didik yang berada pada

---

<sup>32</sup> Eva Dwi Kumala Sari, dkk, "Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta", Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial (Vol 3, No. 1, April 2020), hlm. 8.

<sup>33</sup> Eva Dwi Kumala Sari, dkk, "Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta", Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial (Vol 3, No. 1, April 2020), hlm. 8-9.

perguruan tinggi. Dan masih banyak istilah lainnya, tergantung bagaimana masyarakat menyebut mereka.<sup>34</sup>

Adapun yang dimaksud dengan peserta didik dalam pengertian-pengertian umumnya adalah sekelompok orang atau seseorang yang mendapat pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 4, dinyatakan bahwa peserta didik adalah mereka yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>35</sup>

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Definisi tersebut memiliki arti bahwa peserta didik dikatakan belum dewasa dan memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, dan anak-anak penduduk adalah peserta didik dalam masyarakat sekitarnya.<sup>36</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik adalah mereka yang memerlukan orang lain dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan. Untuk menentukan jenis peserta didik, maka tidak dapat terlepas dari jenis-jenis atau bentuk-bentuk pendidikan. Secara umum bentuk pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan luar sekolah mengambil bentuk pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

## 2. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

---

<sup>34</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 165.

<sup>35</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu...*, Hlm. 166.

<sup>36</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu...*, Hlm. 166.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2002 pada pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kemudian pada pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (SD dan SMP).<sup>37</sup>

Pada pasal 12 disebutkan mengenai hak dan kewajiban peserta didik bahwa:

a. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan (SD, SMP, dan SMA) berhak:

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- 5) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- 6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.<sup>38</sup>

b. Setiap peserta didik berkewajiban

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 130.

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun...*, hlm. 130-131.

### 3. Karakteristik Siswa SD

Setiap peserta didik pasti mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan perkembangannya. Dalam Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Dasar Bab VIII tentang Siswa Pasal 15 ayat 1 dinyatakan bahwa untuk dapat diterima sebagai siswa Sekolah Dasar seseorang harus berusia sekurang-kurangnya enam tahun, dan berdasarkan PP yang sama pada Bab I tentang ketentuan Umum pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.<sup>40</sup>

Usia anak SD dapat dikatakan bahwa anak memasuki perkembangan masa kanak-kanak akhir dimana masa ini dialami oleh anak yang menginjak usia 6 sampai 11-13 tahun. Anak usia SD memiliki tugas-tugas dalam perkembangannya. Tugas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- b. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- g. Mengembangkan kata batin, moral dan skala sikap
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga
- i. Mencapai kebebasan pribadi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun...*, hlm. 131.

<sup>40</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 46.

<sup>41</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 46



### C. Penanaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik

Setiap usaha biasanya menjumpai suatu kendala dalam pelaksanaannya. Begitupun dalam usaha peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan literasi. Tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh masing-masing pelaksana kegiatan tersebut. Dalam mengatasi hal ini, pihak sekolah harus saling bekerja sama dengan seluruh komponen pendidikan baik guru maupun peserta didik. Guru sebagai pusat belajar dan peserta didik sebagai pelaksana pendidikan. Kegiatan literasi identik dengan perpustakaan, yang mana perpustakaan sebagai tempat penyimpanan bahan bacaan dan sumber kegiatan yang berkaitan erat dengan literasi.

Dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan literasi, tentu dibutuhkan upaya yang sangat besar agar sekolah bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa hal harus dikembangkan oleh pihak sekolah dalam menanamkan literasi pada peserta didik:

#### 1. Pengembangan Sarana Koleksi Buku

Permasalahan yang sering dijumpai di sekolah terkait dengan kegiatan literasi adalah koleksi buku yang tidak mencukupi. Terutama buku atau bacaan-bacaan tentang keagamaan. Di beberapa sekolah, bahkan dalam beberapa perpustakaan seringkali lebih banyak bacaan-bacaan yang bersifat umum dibanding bacaan yang mencakup tentang keagamaan. Jika dalam lingkup sekolah, perpustakaan sekolah justru hanya diisi oleh buku-buku paket sehingga perpustakaan hanya dijadikan sebagai gudang atau tempat penyimpanan buku paket tersebut.

Jika hal tersebut terus-menerus terjadi, maka sekolah akan terbiasa menjadikan perpustakaan sebagai gudang penyimpanan buku paket. Hal tersebut mengakibatkan membaca tidak menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Untuk kembali membangun perpustakaan sekolah yang dapat memicu minat baca peserta didik, koleksi buku di perpustakaan harus di-*update* secara terus-menerus. Perpustakaan tidak hanya diisi dengan buku

paket, melainkan harus dilengkapi dengan bahan bacaan lain seperti bacaan fiksi ataupun nonfiksi.<sup>42</sup>

Bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Semakin banyak variasi bacaan yang tersedia, rasa keingintahuan dari peserta didik juga akan semakin besar. Sebab, koleksi bacaan adalah daya tarik yang sangat potensial bagi sebuah perpustakaan untuk menarik kunjungan dan membangun tradisi membaca.

## 2. Pengembangan Fasilitas Perpustakaan

Permasalahan lain yang dihadapi sekolah dalam menanamkan literasi pada peserta didik adalah masalah fasilitas perpustakaan yang belum lengkap atau belum sesuai dengan standar perpustakaan yang seharusnya. Perpustakaan sekolah masih beroperasi dengan fasilitas yang minim, bahkan hanya buku-buku paket saja yang tersedia.<sup>43</sup> Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pandangan peserta didik mengenai perpustakaan. Perpustakaan yang seharusnya menjadi tempat membaca berbagai cerita dan berdiskusi, justru menjadi tempat penyimpanan buku paket.

Selain bahan bacaan, perpustakaan sudah saatnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, termasuk fasilitas ruangan baca yang terkesan *rileks* dan tidak menegangkan. Hal ini tentu akan semakin menarik minat baca peserta didik karena tempat yang nyaman akan sangat mudah untuk membaca dan berdiskusi. Fasilitas perpustakaan yang terbatas nyatanya telah mengakibatkan lambatnya fungsi perpustakaan sebagai pembangun minat baca peserta didik.<sup>44</sup> Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala dan keterbatasan fasilitas ini sudah saatnya perpustakaan sekolah mengembangkan dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan ruang baca yang nyaman bagi peserta didik.

Selain mengembangkan sarana-prasarana sekolah dalam menanamkan literasi pada peserta didik, sekolah sebagai tempat belajar dan

---

<sup>42</sup> Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan KeIndonesiaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 87-88.

<sup>43</sup> Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan....* hlm. 89.

<sup>44</sup> Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan....* hlm. 89.

guru sebagai fasilitator peserta didik dalam memperoleh literasi tentu memiliki peran penting dalam upaya penanaman literasi, dalam penelitian ini adalah literasi keagamaan pada peserta didik.

Sebelum menentukan cara yang akan dilakukan, Allington & Cunningham menyarankan kepada guru agar peka terhadap tujuh tanda literasi telah mulai muncul pada peserta didik; 1) mereka pura-pura melakukan aktivitas membaca buku, puisi, ataupun bernyanyi, 2) mereka menulis dan dapat membaca tulisannya walaupun tidak ada yang bisa membaca tulisannya, 3) mereka dapat menunjukkan apa yang ingin dibaca, 4) mereka telah mengenal kata dan huruf, 5) mereka mengenal beberapa kata konkret, nama mereka, nama teman, dan kata-kata yang disukai lainnya, 6) mereka mengenali intonasi kata, dan 7) mereka dapat menyebutkan huruf-huruf dan dapat menyebutkan kata yang dimulai dengan bentuk inisial.<sup>45</sup>

Setelah mengenali tujuh tanda tersebut, selanjutnya guru dapat melakukan penanaman literasi keagamaan pada peserta didik dengan beberapa cara berikut:

- a. Memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan sekolah guna mendukung pencapaian tujuan kurikuler secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan literasi keagamaan, peserta didik dapat belajar dengan orang-orang sekitar seperti tokoh-tokoh agama ataupun orang tua mereka sendiri.
- b. Menggunakan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berani mencoba hal-hal yang dianggap rumit agar bisa lebih di sederhanakan.
- c. Memvariasikan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru di kelas dan kreativitas belajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan strategi mengajar

---

<sup>45</sup> Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", JUPENDAS Vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 18.

yang mengasyikan agar pelajaran agama yang sering dianggap monoton dan membosankan dapat dianggap menyenangkan oleh peserta didik.

- d. Memberikan materi pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik (kontekstual). Literasi keagamaan menjadi salah satu hal yang dengan mudah dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan keagamaan yang sering dijumpai sehari-hari tentu akan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang baik ketika guru dapat memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah atau materi-materi yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan.
- e. Memvariasikan bentuk penilaian yang tidak hanya dalam bentuk tes tertulis bentuk pilihan ganda tetapi juga dalam bentuk-bentuk yang lain, seperti tes uraian, *self test*, dan lain sebagainya. Penilaian yang bervariasi tentu akan merangsang kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam materi pembelajaran keagamaan. Guru dapat memberikan tugas untuk merangkum materi tentang ibadah sehari-hari, bacaan-bacaan do'a ataupun ayat al-Qur'an. Dari situ tentu peserta didik akan terbiasa menggunakan buku sebagai bahan pengembangan pengetahuannya tentang agama yang mereka anut.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa tindakan yang dapat dilakukan sekolah dalam upaya penanaman literasi keagamaan, pada intinya adalah semua kegiatan dan kualitas pendidikan di sebuah sekolah tergantung pada kebijakan yang sudah ditentukan. Kegiatan literasi keagamaan merupakan kegiatan yang tidak bisa dianggap sepele. Guru bukan hanya menyampaikan tentang materi yang umum saja, melainkan harus diimbangi dengan pengetahuan keagamaan yang dianut. Selain melalui pembiasaan yang sudah sering dilaksanakan, proses belajar mengajar juga harus melibatkan unsur-unsur keagamaan agar peserta didik terbiasa dengan teks-teks maupun bacaan yang diberikan oleh pihak sekolah setiap harinya.

---

<sup>46</sup> Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa... hlm. 18.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Penanaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di SD Negeri 03 Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ini merupakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan dengan cara mendatangi responden untuk berinteraksi secara langsung.<sup>47</sup>

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan maupun menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara, perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.<sup>49</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 03 Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yang berlokasi di Jl. Raya Gombong - Pratin KM 01 Gombong Belik Pemalang 52356. Penelitian ini dilaksanakan karena memang belum ada peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Wilayah yang strategis dan mudah dijangkau juga menjadi pertimbangan peneliti dalam mencari informasi sehingga segala data yang diperlukan bisa diperoleh dengan mudah. Penelitian yang mengangkat judul Penanaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di SD Negeri 03

---

<sup>47</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: IHYA MEDIA, 2014), hlm. 153.

<sup>48</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 154.

<sup>49</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 154.

Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang ini dilaksanakan sejak tanggal 4 April sampai dengan 4 Mei 2022. Dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan tersebut peneliti melakukan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi untuk melengkapi dan mendapatkan data dalam penelitian yang dilakukan terkait dengan penanaman literasi keagamaan pada peserta didik.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data itu diperoleh.<sup>50</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin serta penentu kebijakan dalam proses pendidikan di SD Negeri 03 Gombang. Dari kepala sekolah yaitu beliau Bapak Petrus Sugiyarta, S.Pd.SD peneliti berharap bisa mendapatkan informasi mengenai gambaran umum sekolah, bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta bagaimana kebiasaan peserta didik selama berada di sekolah.

##### 2) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu tenaga pendidik yang berprofesi khusus memberikan materi seputar keagamaan. Beliau bapak Saefuddin, S.Pd.I yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Gombang merupakan guru senior yang sudah kompeten dalam bidangnya. Dari guru PAI ini peneliti berharap memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam sudah menerapkan literasi sebagai penunjang materi pelajaran khususnya materi keagamaan yaitu agama Islam. Peneliti juga berharap dapat

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

memperoleh informasi mengenai upaya penanaman literasi keagamaan kepada peserta didik yang dianggap masih kurang dalam penerapannya.

### 3) Peserta Didik

Peserta didik yang dipilih secara acak dengan kriteria dapat berkomunikasi atau ia cukup terbuka dan mudah beradaptasi dengan orang baru. Dari peserta didik ini peneliti mencoba mendapatkan informasi berkenaan dengan kegiatan literasi yang sudah diterapkan di sekolah tersebut serta sejauh mana mereka melaksanakan kegiatan tersebut.

### b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah penanaman literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

## D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana penanaman literasi keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 03 Gombang secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang kiranya dapat mendukung hasil penelitian.

### b. Wawancara atau interview

Wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.<sup>52</sup> Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang

<sup>51</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

<sup>52</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...* hlm. 118.

dianggap mampu memberikan informasi berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu upaya penanaman literasi keagamaan pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sebelum wawancara, peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Setiap responden diberi pertanyaan dan pengumpul data mencatatnya.<sup>53</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan maupun rekaman hasil wawancara, foto-foto yang diambil saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, serta berkas dokumen yang digunakan sebagai data pelengkap selama penelitian.

### E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dalam penelitian ini adalah reduksi data (*Reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*Conclusion drawing*) diantaranya:

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 319.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 335.



a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh dari reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>55</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan format yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing*

*Conclusion drawing* atau disebut dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>57</sup>

**F. Uji Keabsahan Data**

Teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah jenis triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 341.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 345.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 372.

a. Triangulasi

Triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>59</sup> Uji keabsahan data dengan triangulasi berarti peneliti menggabungkan berbagai hasil penelitian yang dilakukan secara umum maupun dilakukan secara pribadi. Peneliti juga melakukan perbandingan dengan banyak orang untuk memperoleh suatu hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti membutuhkan beberapa hal yang dapat memperkuat hasil penelitiannya. Hal tersebut dapat berupa rekaman maupun catatan hasil wawancara. Segala hal yang bersangkutan dengan hasil penelitian juga membutuhkan buku panduan untuk dijadikan sebagai landasan teori.



---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 03 Gombang**

##### **1. Letak Geografis SD Negeri 03 Gombang**

Letak geografis menentukan letak posisi suatu daerah dengan daerah yang lain. Letak geografis yang dimaksud di sini mengenai letak geografis SD Negeri 03 Gombang yang merupakan salah satu lembaga formal di Kabupaten Pemalang yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. SD Negeri 03 Gombang terletak di Jl. Raya Gombang-Pratin KM 01 RT 06/RW 01, Dusun Kandang Gotong Lor Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah (52356).<sup>60</sup> SD Negeri 03 Gombang berada dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Lokasi yang strategis memudahkan masyarakat dalam menemukan dan mengantar putra-putri mereka untuk menimba ilmu di sekolah tersebut.

##### **2. Profile SD Negeri 03 Gombang**

SD Negeri 03 Gombang merupakan salah satu satuan Pendidikan Sekolah Dasar di desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 03 Gombang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 03 Gombang Memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016.<sup>61</sup>

##### **3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 03 Gombang.**

###### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berbudi dan berprestasi.

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Menumbuhkembangkan pengamalan dan penghayatan terhadap agama yang di anut untuk membentuk budi pekerti yang baik.

---

<sup>60</sup> Observasi SD Negeri 03 Gombang pada tanggal 7 April 2022.

<sup>61</sup> Dokumentasi SD Negeri 03 Gombang pada tanggal 7 April 2022.

- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kopetitif bagi siswa dalam meningkatkan prestasi.
- 5) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
- 7) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman.

c. Tujuan SD Negeri 03 Gombong

1) Tujuan Umum.

Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan,kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan perilaku peserta didik yang beriman, berakhlak mulia menuju ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Meningkatkan prestasi lulusan peserta yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
- d) Meningkatkan ketrampilan peserta didik.
- e) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.<sup>62</sup>

4. Keadaan Pendidik/Tenaga pendidik dan peserta didik.

Tenaga pendidik di SD Negeri 03 Gombong Belik Pernalang berjumlah 7 orang dan 1 staff. Diantaranya adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Olahraga, Guru Kelas, dan karyawan. Guru di SD Negeri 03 Gombong ini memiliki latar belakang Pendidikan S1 dan S2, dan jika karyawan atau staff memiliki latar belakang Pendidikan SMA. Guru dan staff sudah memenuhi tugas pokok pada bidangnya masing-masing.

---

<sup>62</sup> Dokumentasi SD Negeri 03 Gombong pada tanggal 7 April 2022.

Peserta didik yang ada di SD Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada tahun 2021/2022 berjumlah 244 siswa yang terdiri dari 120 siswa laki laki dan 124 siswa perempuan. Dan terdapat 6 kelompok Rombongan Belajar.<sup>63</sup>

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan bertugas untuk memimpin serta mengawasi segala aktivitas yang ada di lingkungan pendidikan. Semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran ditentukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 03 Gombang. Adapun kepala sekolah dalam penelitian ini adalah Bapak Petrus Sugiyarta, S.Pd.SD. Beliau sudah menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri 03 Gombang selama kurang lebih 4 tahun.

b. Guru/Tenaga Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan peserta didik selama di sekolah.<sup>64</sup> Adapun tenaga pendidik di SD Negeri 03 Gombang adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Data Guru SD Negeri 03 Gombang<sup>65</sup>

No	Nama	NIP	Gol Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Kelas Mengajar
1	Saefudin, S.Pd.I	19761112 200012 2 001	III/c	Guru Muda	Guru PAI	III s/d VI
2	Suminto, S.Pd.SD	19780805 201406 1 002	III/b	Guru Pertama	Guru Kelas	V
3	Jumiaeti, S.Pd	19820409 201406 2 006	III/b	Guru Pertama	Guru Kelas	VI
4	Dian Apriliani, S.Pd	19850519 201406 2 004	II/b	-	Guru Kelas	I
5	Dewi Rismawati, S.Pd	-	-	-	Guru Kelas	II
6	Roikhatul Jannah, S.Pd	-	-	-	Guru Kelas	IV
7	Anisa Wigati	-	-	-	Guru Kelas	III
8	Fajar Fathuzaeni	-	-	-	Penjaga Sekolah	-

<sup>63</sup> Dokumentasi SD Negeri 03 Gombang pada tanggal 7 April 2022.

<sup>64</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 64.

<sup>65</sup> Dokumentasi SD Negeri 03 Gombang pada tanggal 7 April 2022.

#### 5. Sarana prasarana SD Negeri 03 Gombang

Sarana prasarana merupakan hal yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di SD Negeri 03 Gombang. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 03 Gombang bisa dikatakan sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana tersebut meliputi 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang karyawan, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang sanitasi siswa, 2 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, listrik, wifi, dan lapangan upacara.<sup>66</sup>

#### 6. Kurikulum

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang akan dibentuk.<sup>67</sup> Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 03 Gombang adalah Kurikulum 2013 yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sejak Kurikulum tersebut ditetapkan.

### **B. Gambaran Kegiatan Literasi Keagamaan di SD Negeri 03 Gombang**

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang berupa transfer ilmu oleh seorang pendidik kepada para peserta didik. Dalam sebuah lembaga pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentu akan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Ada ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjadikan lembaga tersebut banyak diminati oleh para orang tua.

Pada pembahasan ini penulis akan melakukan penyajian data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di SD Negeri 03 Gombang pada penelitian ini seluruh hasil penelitian dipaparkan data dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu diharapkan dapat tersaji data mengenai penelitian tersebut. Membaca merupakan suatu kegiatan yg bertujuan untuk menambah wawasan. Orang bilang, membaca adalah

<sup>66</sup> Dokumentasi SD Negeri 03 Gombang pada tanggal 7 April 2022.

<sup>67</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 8.

jembatan ilmu. Dengan membaca, apa yang sebelumnya tidak diketahui akan diketahui.

Menurut Kemdikbud (2016) kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2012-2015. Jumlah data mengatakan hanya ada 396 di tahun 2012, dan 397 poin pada tahun 2015. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini khususnya Kemendikbud melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi bangsa diantaranya melalui kegiatan literasi di sekolah.<sup>68</sup> Berlandaskan pada hal tersebut, maka SD Negeri 03 Gombang berupaya untuk menanamkan pemahaman literasi pada peserta didik. Kegiatan literasi di SD Negeri 03 Gombang pada awalnya dilakukan oleh Bapak Saefuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan literasi, dalam hal ini yakni literasi keagamaan yang beliau terapkan berawal dari kegiatan membaca buku-buku keagamaan atau keIslaman sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.<sup>69</sup>

Kegiatan literasi yang dilakukan oleh SD Negeri 03 Gombang bertujuan untuk mengembangkan minat baca yang akan menjadikan peserta didik terbiasa akan bacaan-bacaan yang sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu, melalui kegiatan literasi ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan berpikir dan memperdalam motivasi peserta didik dalam belajar. Literasi di SD Negeri 03 Gombang, khususnya literasi keagamaan juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik serta membentuk karakter yang religius sesuai dengan apa yang mereka baca dan pelajari selama di sekolah.

Pentingnya membaca juga disampaikan oleh Bapak Petrus Sugiyarta selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 03 Gombang, bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Membaca menjadi salah satu kegiatan yang dapat membuka dan menambah wawasan terlebih bagi para generasi muda saat ini. Syarat untuk menjadi pintar salah satunya dengan membaca. Maka dari itu, generasi muda harus memacu gerakan gemar

---

<sup>68</sup> Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "Literat Melalui Presentasi", Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 1.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Saefuddin, S.Pd.I pada tanggal 8 April 2022.

membaca baik membaca buku-buku pelajaran disekolah, perpustakaan, atau lembaga penyedia bacaan lainya.<sup>70</sup>

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh SD Negeri 03 Gombong salah satu diantaranya adalah adanya kegiatan literasi keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 03 Gombong, Bapak Petrus Sugiyarta mengartikan literasi keagamaan merupakan kegiatan yang memfokuskan pemikiran dan pemahaman dan sebagai penambah wawasan dalam bidang keagamaan. Baik itu melalui kegiatan pembacaan rutin doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran atau kegiatan pembiasaan lainya yang menuju pada aspek keagamaan. Bapak Petrus Sugiyarta juga menambahkan, kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut ditujukan untuk semua peserta didik. Namun sangat diwajibkan untuk kelas atas yaitu mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Sementara untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 tidak diwajibkan namun tetap diarahkan untuk kegiatan tersebut. Mengingat pada jenjang kelas 1 sampai kelas 3 merupakan masih dalam usia bermain dan juga banyak peserta didik yang memang belum lancar dalam membaca.<sup>71</sup>

Musfik Amrulloh Aqil sebagai salah satu peserta didik kelas 6 di SD Negeri 03 Gombong juga berpendapat bahwasanya membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik itu sendiri. Terlebih mereka diwajibkan sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar harus membaca buku yang disediakan sekolah khususnya buku tentang materi keagamaan yang sangat dianjurkan.<sup>72</sup>

Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi juga merupakan rutinitas yang dilakukan di SD Negeri 03 Gombong. Tentu saja hal ini merupakan bagian dari kegiatan literasi keagamaan di sekolah tersebut. Nadya Ayu Valen sebagai peserta didik kelas 4 di SD Negeri 03 Gombong, mengakui bahwa pembiasaan Asmaul Husna sangat membantunya dalam mengembangkan kemampuan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bpk. Petrus Sugiyarta, S.Pd.SD pada tanggal 12 April 2022.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bpk. Petrus Sugiyarta, S.Pd.SD pada tanggal 12 April 2022.

<sup>72</sup> Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 03 Gombong pada tanggal 15 April 2022.



hafalannya. Selain Asmaul Husna, ada juga pembacaan surat-surat pendek dalam Juz Amma yang rutin dilaksanakan. Kegiatan mendasar seperti inilah yang membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar keagamaan dan meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik sejak dini.<sup>73</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam mewajibkan setiap peserta didik untuk membaca buku-buku materi keagamaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan membaca asmaul husna atau surat surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca buku-buku materi keagamaan. Kegiatan literasi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah banyak mendapat respon positif dari peserta didik. Peserta didik mengaku senang dengan adanya kegiatan literasi tersebut selain itu juga dapat melatih peserta didik dalam kedisiplinan waktu, mentaati peraturan sekolah dan menambah pengetahuan bagi para peserta didik.<sup>74</sup>

Literasi menjadi salah satu kegiatan penting dalam melancarkan proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dari bapak Saefuddin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Gombong dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Dengan Adanya kegiatan atau program literasi yang dilakukan oleh sekolah jelas sangat penting sekali sekali mas. Saya selaku guru PAI dengan adanya kegiatan literasi keagamaan juga bisa menambah wawasan dan pengetahuan bukan hanya bagi peserta didik tapi juga wawasan bagi saya dan para guru yang lain. Saya menyadari betul bahwa kegiatan literasi keagamaan memang sangat penting dan ini juga sangat menarik minat baca bagi peserta didik terhadap mata pelajaran yang lain diluar PAI mas. Memang dulu awalnya saya membiasakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai saya biasakan dengan asmaul husna dan bacaan surat surat pendek tapi kemudian saya ganti menjadi membaca buku-buku dan alhamdulillah berpengaruh juga terhadap pelajaran lain kegiatan ini juga memang ada aturan dari sekolah mas.”<sup>75</sup>

Kegiatan literasi keagamaan menjadi salah satu kegiatan penting, dibuktikan dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dan guru dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mereka. Sebagai bentuk pendukung

<sup>73</sup> Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 03 Gombong pada tanggal 13 Juni 2022.

<sup>74</sup> Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 03 Gombong pada tanggal 15 April 2022.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Saefuddin, S.Pd.I pada tanggal 8 April 2022.

adanya kegiatan literasi yang dilakukan oleh sekolah, maka pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi keagamaan yaitu berupa buku-buku bacaan yang terdapat di perpustakaan SD Negeri 03 Gombang. Buku-buku yang disediakan merupakan buku wawasan keagamaan/keislaman yang bersifat umum bukan buku-buku pegangan peserta didik (LKS) dan disesuaikan dengan tingkatan kelas.<sup>76</sup>

Kegiatan literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombang dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut dilakukan dengan adanya pembiasaan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua peserta didik diharuskan membaca buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar memang sudah ada aturan dan tata tertib dari pihak sekolah, dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa menjadi disiplin waktu dan disiplin terhadap kegiatan sekolah. Bahkan tidak jarang kegiatan ini berlangsung saat istirahat dimana waktu istirahat para peserta didik digunakan untuk membaca buku, ini menunjukkan antusias yang tinggi dari para peserta didik. Dari antusias para peserta didik ini juga berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain diluar PAI di mana peserta didik juga tidak hanya fokus membaca pada materi keagamaan tapi juga membaca pada materi pelajaran yang lain.

Antusias yang tinggi juga ditunjukkan oleh Arga Zaka Abdullah peserta didik kelas 3 di SD Negeri 01 Gombang, dimana dia sebagai peserta didik yang berada ditingkatan kelas bawah mengaku senang dengan adanya kegiatan literasi di sekolahnya. Kegiatan tersebut diakui mampu melatih dan mengembangkan kemampuan membacanya. Arga juga menambahkan bahwa kegiatan yang bersifat wajib tersebut mampu melatih kedisiplinan dan memancing kepekaan berpikirnya sebelum memasuki pembelajaran di dalam kelas.<sup>77</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai kegiatan literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombang, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran

---

<sup>76</sup> Observasi SD Negeri 03 Gombang pada tanggal 7 April 2022.

<sup>77</sup> Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 03 Gombang pada tanggal 13 Juni 2022.

yang sangat penting dalam mengkoordinir agar kegiatan tersebut terus berjalan. Dengan adanya respon positif mengenai kegiatan literasi khususnya literasi keagamaan dari semua pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik itu sendiri tentu akan semakin meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik.

### **C. Penanaman Literasi Keagamaan di SD Negeri 03 Gombang**

Literasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap berbagai macam pengetahuan. Guru sebagai salah satu komponen dalam sebuah pendidikan memiliki peran penting dalam hal meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Setiap permasalahan yang muncul dalam sebuah sistem pendidikan pasti mempunyai solusi atau cara penyelesaiannya masing-masing. Sama halnya dengan permasalahan yang berkaitan dengan literasi yang ada di setiap sekolah dan bagaimana upaya penanaman literasi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah terhadap peserta didik.

Dalam hal ini, semua pihak yang berhubungan dengan peserta didik memiliki peran sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan lambatnya perkembangan literasi pada peserta didik. Pembuat kebijakan, sekolah dan guru memiliki peran dan tanggung jawab tersendiri dalam meningkatkan kemampuan literasi anak serta mengambil peran yang strategis dalam upaya melahirkan generasi (peserta didik) yang literat bagi bangsa Indonesia.

Adapun hasil penelitian mengenai penanaman literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombang adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pembiasaan**

Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca. Pada tahap pembiasaan, Bapak Saefuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan secara langsung mengatakan bahwa pada tahap ini para peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kegiatan literasi diawali dengan membaca asmaul husna atau surat surat pendek kemudian

dilanjutkan dengan membaca buku-buku keagamaan diluar materi kurikulum PAI. Artinya kegiatan membaca buku bukan hanya dari buku materi PAI tapi juga ditambah dengan buku-buku diluar materi PAI yang masih dalam satu rumpun dengan Pendidikan Agama Islam.<sup>78</sup>

Tahap pembiasaan ini dilakukan secara continue dengan tujuan untuk menanamkan rasa gemar membaca dan terbiasa akan kegiatan membaca. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari yaitu 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. 15 menit merupakan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini merupakan suatu cara supaya para peserta didik tidak merasa bosan. Waktu yang diberikan dimanfaatkan oleh para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam semaksimal mungkin.

## 2. Tahap Pengembangan.

Tahap pengembangan merupakan tindak lanjut dari tahapan pembiasaan. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikir dalam proses membaca. Pengembangan kegiatan literasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan literasi. Seperti yang diungkapkan Bapak Saefuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam tahapan ini peserta didik diarahkan untuk saling berdiskusi dari hasil apa yang mereka baca. Dari hasil membaca tersebut, kemudian peserta didik memperoleh berbagai pendapat tentang suatu materi kemudian guru PAI menjelaskan tentang materi tersebut.

Contohnya pada mata pelajaran Fiqih yang menjelaskan tentang materi zakat. Di dalam buku pegangan peserta didik, materi tersebut sangat terbatas. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mencari materi Fiqih tentang zakat lebih luas melalui buku-buku bacaan yang ada di sekolah. Setelah membaca dari berbagai sumber, kemudian peserta didik diarahkan untuk berdiskusi tentang materi zakat yang sedang dipelajari. Kemudian, dari apa yang sudah didiskusikan akan diperjelas oleh guru sehingga

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Saefuddin, S.Pd.I pada tanggal 8 April 2022.

menghasilkan sebuah simpulan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.<sup>79</sup>

### 3. Tahap pembelajaran

Setelah tahap pembiasaan dan pengembangan, selanjutnya adalah tahap pembelajaran, dimana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi peserta didik dan minat baca peserta didik. Tahap pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip itu diantaranya, buku yang dibaca merupakan buku pengetahuan umum, buku tentang minat khusus, atau buku yang dikaitkan dengan mata pelajaran. Seperti yang diungkapkan Bapak Saefuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan yang dilakukan pihak sekolah pada tahap ini adalah kegiatan pesantren kilat, membaca buku tentang keberagaman Agama di Indonesia, serta buku materi keagamaan diluar buku pegangan peserta didik.<sup>80</sup>

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi di SD Negeri 03 Gombang**

Pada upaya penanaman literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombang, tentu ada faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

### 1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya bangunan perpustakaan dan fasilitas didalamnya meliputi tempat yang nyaman untuk berkunjung, ketersediaan buku yang memadai. Kemudian juga ada papan bacaan di depan kelas dan ruas jalan menuju ke kelas dimana papan tersebut membantu adanya kegiatan literasi di sekolah.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Saefuddin, S.Pd.I pada tanggal 8 April 2022.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Saefuddin, S.Pd.I pada tanggal 8 April 2022.

## 2. Bahan bacaan

Ketersediaan jumlah bahan bacaan sebagai penunjang kegiatan literasi sekolah. Buku yang disediakan oleh sekolah tentunya dalam jumlah yang cukup banyak, baik meliputi buku pelajaran ataupun buku non pelajaran. Jumlah buku yang bervariasi, tentunya dapat menarik perhatian dari para pembaca.

## 3. Kerja sama yang baik antar warga sekolah

Adanya kerjasama yang baik antara guru, karyawan dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program sekolah. Semuanya saling mendukung satu sama lain dan melingkupi kekurangan masing-masing.<sup>81</sup>

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

### 1. Kedisiplinan Waktu

Disiplin waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal. Namun nyatanya masih banyak orang yang kurang menghargai waktu. Dalam hal ini, masih banyak dijumpai baik guru maupun peserta didik yang kurang disiplin terhadap waktu. Adanya guru, peserta didik, dan karyawan yang datang terlambat tentu akan menghambat kegiatan literasi yang dilakukan 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal semacam ini sangat menyita waktu dalam pelaksanaan kegiatan literasi yang biasa dilakukan.

### 2. Ketertiban pada kelas bawah

Ketertiban dan kedisiplinan pada kelas bawah atau kelas 1 masih sangat kurang karena belum banyak peserta didik yang lancar membaca dan menulis. Hal tersebut menyebabkan kondisi menjadi kurang kondusif ketika peserta didik lain sedang melaksanakan kegiatan literasi.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bpk. Petrus Sugiyarta, S.Pd.SD pada tanggal 12 April 2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disampaikan bahwasanya penanaman literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombong dapat disimpulkan sebagai berikut:

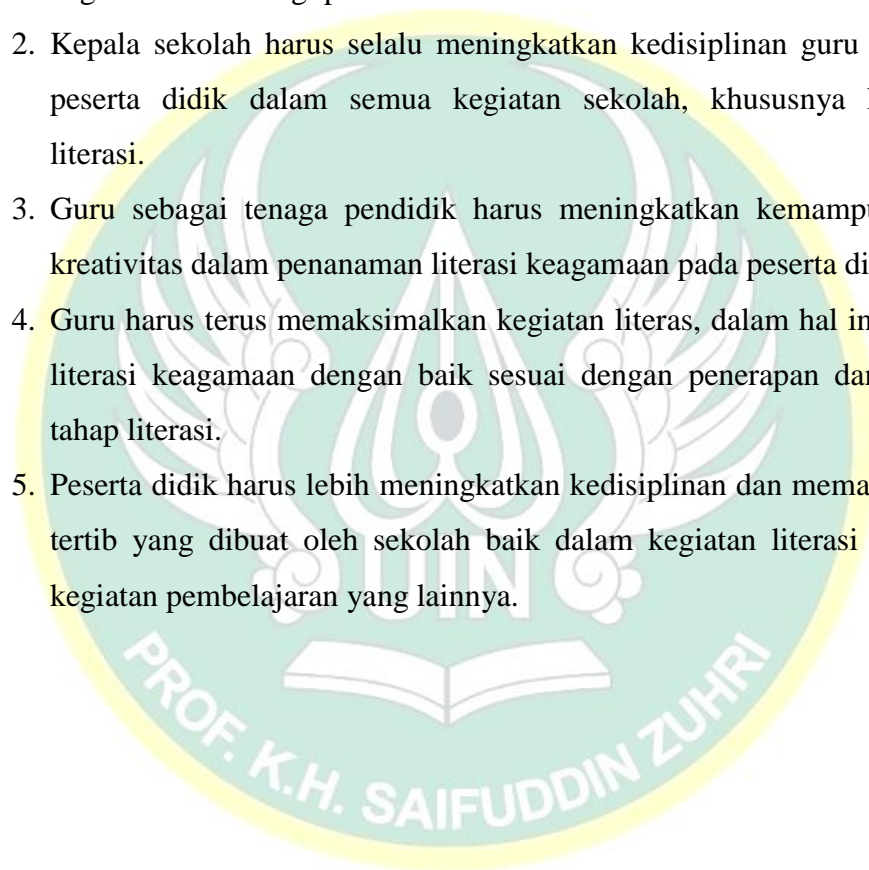
1. Penanaman literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombong dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.
2. Tahap pembiasaan ini dilakukan setiap hari, yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini berisi kegiatan membaca Asmaul Husna atau Juz Amma, kemudian dilanjutkan membaca buku diluar materi pelajaran. Tahap pembiasaan ini telah berlangsung secara *continue* dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik dalam kegiatan literasi.
3. Selanjutnya adalah tahap pengembangan. Dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk menunjukkan keterlibatan pikir dalam kegiatan literasi. Berdiskusi dari hasil apa yang mereka baca, kemudian akan diperjelas dengan keterangan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.
4. Penanaman literasi yang terakhir adalah melalui tahap pembelajaran. Pada tahap ini sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan guna mempertahankan kemampuan literasi dan minat baca peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan membaca buku keagamaan diluar buku materi peserta didik. Bahkan terkadang diadakan pula kegiatan pesantren kilat yang bertujuan menanamkan kepahaman keagamaan pada peserta didik.
5. Kegiatan literasi keagamaan di SD Negeri 03 Gombong sudah berjalan dengan baik. Kegiatan literasi semacam ini sudah berlangsung sejak lama dan mendapatkan respon baik dari peserta didik. Meskipun masih

6. ada beberapa hambatan diantaranya, kedisiplinan waktu dan suasana yang kurang kondusif dari peserta didik.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah harus senantiasa mengembangkan sarana prasarana sekolah, khususnya adalah ruang perpustakaan yang mana dijadikan pusat kegiatan literasi bagi peserta didik.
2. Kepala sekolah harus selalu meningkatkan kedisiplinan guru maupun peserta didik dalam semua kegiatan sekolah, khususnya kegiatan literasi.
3. Guru sebagai tenaga pendidik harus meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam penanaman literasi keagamaan pada peserta didik.
4. Guru harus terus memaksimalkan kegiatan literasi, dalam hal ini adalah literasi keagamaan dengan baik sesuai dengan penerapan dan tahap-tahap literasi.
5. Peserta didik harus lebih meningkatkan kedisiplinan dan mematuhi tata tertib yang dibuat oleh sekolah baik dalam kegiatan literasi maupun kegiatan pembelajaran yang lainnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwi, Destiningtias Nur. 2020. *Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Amalia, Riza Ikhlasul. 2022. *Pemanfaatan Literasi Digitalisasi dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas*. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah, Mimunatun. 2019. *Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri*. Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies) Vol. 2 No. 2.
- Hanani, Silfia. 2013. *Sosiologi Pendidikan KeIndonesiaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- 'Izzati, Naila Nur. 2017. *Konsep Pendidikan Fiqih Wanita dalam Buku Risalah Haid, Nifas & Istihaadah Karya KH. Muhammad Ardani Bingung Ahmad dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kadi, Titi. 2020. *Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi*. Jurnal Islam Nusantara Vol. 04 No. 01 (2020).
- Kalida, Muhsin dan Mursyid, Moh. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. JUPENDAS Vol. 2 No. 2, 2015.
- Lisnawati, Iis dan Ertinawati, Yuni. 2019. *Literat Melalui Presentasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 1 No. 1.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, (2009).
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Niken, Apria, Dian, dkk. 2020. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Nurzakiyah, Cucu. 2018. *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*". Jurnal Penelitian Agama, Vol. 19, No. 02, Juli-Desember.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, Eva Dwi Kumala, dkk. 2020. *Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial (Vol 3, No. 1, April 2020).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supratman, Budiharto Triyono. 2018. *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1).
- Sutama, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Tim penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiratsiwi, Wendi. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol. 10, No. 2, Juni 2020).
- Wiyani, Novan Ardi dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunianika, Ika Tri dan Suratinah. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (Vol. 3, No. 4, Tahun 2019).
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA MEDIA.